

**HUBUNGAN PERILAKU POLA MAKAN TERHADAP KEJADIAN SINDROME DISPEPSIA
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS NASIONAL****Naziyah^{1*}, Rizki Hidayat², Fachrian Rizki Nugroho³**

¹Dosen Keperawatan Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional
Email : Naziyah.ozzy@gmail.com

²Dosen Keperawatan Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional
Email : Rizkibus@gmail.com

³Mahasiswa Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional
Email : fachrianrizki.9@gmail.com

Disubmit: 30 Desember 2021

Diterima: 31 Desember 2021

Diterbitkan: 03 Januari 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5733>

**ABSTRACT : BEHAVIORAL RELATIONSHIP OF DIETARY TO THE INCIDENCE OF
DYSPEPSIA SYNDROME IN NURSING STUDENTS FROM THE 2018 NATIONAL
UNIVERSITY**

Introduction : *Dyspepsia is a term used in a syndrome or a collection of symptoms of discomfort in the form of pain or burning in the epigastrium, early satiety, bloating in the upper gastrointestinal tract, feeling full after eating, nausea, vomiting, and belching in the upper abdomen. . This eating pattern is closely related to activity or eating habits. The diet consists of: frequency of eating, type of food and portion or amount of food.*

Purpose : *This study aims to determine the relationship between eating pattern behavior and the incidence of dyspepsia syndrome in nursing students from the 2018 National University.*

Method : *This study uses a descriptive correlation design with approach cross sectional. The time of the study was carried out on 14 - 27 December 2021. Sampling technique using the method Accidental Sampling. Data were collected by distributing questionnaires on eating behavior and dyspepsia syndrome questionnaires to 83 respondents. The statistical test uses the test Chi-square.*

Results : *The results of this study found that the nursing students who had a regular diet with positive dyspepsia syndrome were 64 respondents with a percentage (77.1%). Obtained with p-value (0.574).*

Conclusions : *There is no relationship between dietary behavior and the incidence of dyspepsia syndrome in nursing students class 2018 at the National University.*

Keywords: *Behavior, Eating patterns, Dyspepsia syndrome.*

INTISARI: HIUBUNGAN PERILAKU POLA MAKAN TERHADAP KEJADIAN SINDROME DISPEPSIA PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS NASIONAL

Latar Belakang : Dispepsia merupakan istilah yang digunakan dalam suatu sindrom atau kumpulan gejala rasa tidak nyaman berupa nyeri atau rasa terbakar pada epigastrium, cepat kenyang, kembung pada saluran cerna bagian atas, rasa penuh setelah makan, mual, muntah, dan sendawa pada perut bagian atas. Pola makan ini erat kaitannya dengan aktivitas atau kebiasaan makan. Pola makan terdiri dari: frekuensi makan, jenis makanan dan porsi atau jumlah makanan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Perilaku Pola Makan Terhadap Kejadian Sindrome Dispepsia Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 Universitas Nasional.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan 14 - 27 Desember 2021. Teknik Sampling dengan menggunakan metode *Accidental sampling*. Data yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner perilaku pola makan dan kuesioner sindrome dispepsia kepada responden yang berjumlah 83 responden. Uji statistik menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil : Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki pola makan yang teratur dengan postif sindrome dispepsia sebanyak 64 responden dengan persentase (77,1%). Diperoleh dengan hasil *p-value* (0,574).

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan anatara perilaku pola makan dan kejadian sindrome dispepsia pada mahasiswa keperawatan angkatan 2018 Universitas Nasional. Diharapkan untuk selalu menjaga perilaku pola makan yang teratur agar tidak menyebabkan kejadian sindrome dispepsia.

Kata kunci : Perilaku, Pola makan, Sindrome Dispepsia.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, prevalensi global dispepsia bervariasi antara 7-45% tergantung pada definisi yang digunakan dan lokasi geografis. Secara global terdapat sekitar 15-40% penderita dispepsia dan hampir setiap tahun sekitar 25% penduduk dunia. Di Asia, prevalensi dispepsia adalah 8-30% (Purnamasari, 2017). Di negara-negara barat prevalensi yang dilaporkan masing-masing adalah 23% dan 41%. Di kawasan Asia Pasifik, dispepsia juga merupakan keluhan umum dengan prevalensi sekitar 10-20%. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan dispepsia di Indonesia menempati urutan ke-15 dari 50

penyakit yang paling banyak menyertai pasien rawat inap (Chaidir & Maulina, 2015). Di Indonesia diperkirakan hampir 30% penderita dispepsia (Nugroho et al., 2018).

Pada peneliti lain memprediksikan bahwa, apabila tidak ditangani dengan serius maka pada Tahun 2020 proporsi angka kematian akibat penyakit tidak menular seperti dispepsia akan terus meningkat menjadi 73% dan proporsi kesakitan menjadi 60% di dunia. Sedangkan untuk negara SEARO (South East Asian Regional Office) pada Tahun 2020 diprediksi bahwa, angka kematian dan kesakitan karena penyakit tidak menular akan meningkat menjadi 42%-

50%. Dispepsia merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemukan. WHO (2015) menemukan bahwa kasus dispepsia di dunia sebenarnya mencapai 13-40% dari total penduduk di setiap negara (Octaviana, 2018).

Dispepsia merupakan istilah yang digunakan dalam suatu sindrom atau kumpulan gejala rasa tidak nyaman berupa nyeri atau rasa terbakar pada epigastrium, cepat kenyang, kembung pada saluran cerna bagian atas, rasa penuh setelah makan, mual, muntah, dan sendawa pada perut bagian atas (Achmad Fauzi, 2014). Dispepsia dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu Dispepsia Organik yang disebabkan oleh gangguan organik pada saluran pencernaan dan Dispepsia Fungsional dimana tidak terdapat kelainan organik atau struktural pada saluran pencernaan tetapi dapat disebabkan oleh pengaruh psikologis atau ketidakteraturan pola makanan (Irfan, 2019).

Penelitian sebelumnya dalam jurnal Hubungan antara pola makan dan prevalensi dispepsia menghasilkan hasil survei awal yang dilakukan pada 14 Januari 2019 hingga 24 April 2019, yang dilakukan di Puskesmas Biak Muli, Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara. 217 penderita dispepsia, terdiri dari 157 orang, wanita dan 60 pria. Tingginya angka kejadian dispepsia yang diperoleh dari Puskesmas di atas tentunya menjadi faktor penyebabnya. (Sumarni et al, 2019)

Hasil analisis menggunakan uji chi-square dengan signifikansi 95% (α 0,05) menggunakan SPSS, nilai Pearson Chi-Square sebesar 0,008. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa p-value (0,008) yang diperoleh lebih kecil dari α (0,05).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. (Sumarni et al, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kampus Universitas Nasional dengan memperoleh data dari mahasiswa keperawatan angkatan 2018 sebanyak 130 orang, terdiri dari 120 Remaja Putri dan 10 Remaja Putra. Dengan judul "Hubungan Perilaku Pola Makan Terhadap Kejadian Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Nasional 2018 .

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah investigasi kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan Universitas Nasional angkatan 2018 berjumlah 130 orang yang terdiri dari 120 Remaja Putri dan 10 Remaja Putra. Sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan angkatan 2018 universitas nasional dengan total 130 orang yaitu 120 Remaja Putri dan 10 Remaja Putra dengan menggunakan *Accidental Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku pola makan dimana variabel tersebut merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian sindrom dispepsia yang dalam penelitian ini merupakan variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-27 Desember 2021 di Fakultas Ilmu Kesehatan Jurusan Keperawatan Universitas Nasional. Jenis instrumen alat yang digunakan

adalah kuesioner. Kuesioner penelitian dari kuesioner perilaku pola makan dirancang untuk dikembangkan

oleh peneliti, oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Pola Makan, Sindrome Dispepsia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20 tahun	8	9,6
21 tahun	53	63,9
22 tahun	18	21,7
23 tahun	3	3,6
32 tahun	1	1,2
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	8	9,6
Perempuan	75	90,4
Pola Makan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Teratur	80	96,4
Tidak teratur	3	3,6
Sindrome Dispepsia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	17	20,5
Positif	66	78,5
Jumlah	83	100

Dapat dilihat dari 83 responden menunjukkan terdapat 8 responden (9,6%) yang berusia 20 tahun, 53 responden (63,9%) yang berusia 21 tahun, 18 responden (21,7%) yang berusia 22 tahun, 3 responden (3,6%) yang berusia 23 tahun, dan 1 responden (1,2%) yang berusia 32 tahun. Didapatkan sebagian besar responden (90,4%) berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 75 responden

sedangkan terdapat 8 responden (9,6%) berjenis kelamin Perempuan. Frekuensi Pola Makan didapatkan bahwa (96,4%) memiliki pola makan yang teratur dengan jumlah frekuensi 80 responden sedangkan 3 responden dengan persentase (3,6%) memiliki pola makan yang tidak teratur. Dapat dilihat dengan jumlah persentase (79,5%) positif sindrome dispepsia dengan jumlah 66 responden, sedangkan 17 responden dengan persentase (20,5%) negatif sindrome dispepsia.

Analisa Bivariat**Hubungan Perilaku Pola Makan Terhadap Kejadian Sindrome Dispepsia Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 Universitas Nasional**

Pola Makan	Sindrome Dispepsia				Jumlah		p
	Negatif		Positif		F	%	
	F	%	F	%			
Teratur	16	19,3	64	77,1	80	96,4	0,574
Tidak Teratur	1	1,2	2	2,4	3	3,6	
Jumlah	17	20,5	66	79,5	83	100	

Didapatkan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki pola makan yang teratur dengan positif sindrome dispepsia sebanyak 64 responden dengan persentase (77,1%) dan 16 responden (19,3%) pada pola makan teratur dengan negatif sindrome dispepsia. Sedangkan pola makan tidak teratur dengan negatif sindrome dispepsia hanya 1 responden dengan persentase (1,2%) untuk pola makan teratur dengan positif sindrome dispepsia persentase (2,4%) dengan jumlah 2 reponden. Berdasarkan hasil *output uji statistic Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh P Value sebesar (0,574) > nilai α (0,05). H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat diartikan tidak ada hubungan antara Perilaku Pola Makan terhadap Kejadian Sindrome Dispepsia Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 Universitas Nasional.

PEMBAHASAN**Perilaku Pola Makan Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 Universitas Nasional**

Hasil penelitian didapatkan data bahwa Frekuensi Pola Makan berjumlah (96,4%) yang memiliki pola makan yang teratur dengan jumlah

frekuensi 80 responden sedangkan 3 responden dengan persentase (3,6%) memiliki pola makan yang tidak teratur.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden dari pengisian kuesioner Perilaku Pola Makan didapatkan hasil bahwa perilaku pola makan yang sebagian besar responden menyatakan bahwa memiliki perilaku pola makan yang teratur.

Kejadian Sindrome Dispepsia Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 Universitas Nasional

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat dengan jumlah persentase (79,5%) positif sindrome dispepsia dengan jumlah 66 responden, sedangkan 17 responden dengan persentase (20,5%) negatif sindrome dispepsia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami positif sindrome dispepsia.

Sebagian besar responden mengeluhkan bahwa merasakan sakit pada bagian uluh hati (epigastrium) selama 3 bulan terakhir. Adapun solusi yang dapat mengatasi nyeri uluh hati atau dispepsia dapat dilakukan dengan meminum obat yang direkomendasikan oleh dokter.

Misalnya, dengan mengonsumsi obat yang mengandung antasida untuk mengurangi asam lambung.

Hubungan Perilaku Pola Makan Terhadap Kejadian Sindrome Dispepsia Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 Universitas Nasional

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Hubungan Perilaku Pola Makan Terhadap Kejadian Sindrome Dispepsia Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 Universitas Nasional.

Didapatkan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki pola makan yang teratur dengan positif sindrome dispepsia sebanyak 64 responden dengan persentase (77,1%) dan 16 responden (19,3%) pada pola makan teratur dengan negatif sindrome dispepsia. Sedangkan pola makan tidak teratur dengan negatif sindrome dispepsia hanya 1 responden dengan persentase (1,2%) untuk pola makan teratur dengan positif sindrome dispepsia persentase (2,4%) dengan jumlah 2 reponden. Diperoleh P Value sebesar (0,574) > nilai α (0,05). H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat diartikan tidak ada hubungan antara Perilaku Pola Makan terhadap Kejadian Sindrome Dispepsia Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 Universitas Nasional.

Sejalan dari penelitian (Irfan, 2019) melaporkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku pola makan terhadap kejadian sindrome dispepsia (p -value = 0,987). Hal ini juga sejalan dari penelitian lainnya yaitu (Fitriansyah, 2020) diperoleh hasil yang sama yaitu tidak terdapat hubungan antara Perilaku Pola Makan Terhadap Kejadian Sindrome

Dispepsia dengan ($p = 1,000 > 0,05$). Sedangkan pada penelitian (Sumarni & Andriani, 2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pola makan terhadap kejadian sindrome dispepsia ($p = 0,008 < 0,05$). Dan pada penelitian (Astri, 2017) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku pola makan terhadap kejadian sindrome dispepsia dengan (p -value = 0,000).

Pola Makan merupakan salah satu faktor yang berperan pada kejadian dispepsia. Makan yang tidak teratur, ksa dan jadwal yang tidak teratur dapat menyebabkan dispepsia. Kebiasaan makan yang teratur sangat penting bagi sekresi asam lambung karena kondisi tersebut memudahkan lambung mengenali waktu makan sehingga produksi asam lambung terkontrol. Kebiasaan makan teratur akan membuat lambung sulit beradaptasi. Jika hal ini berlangsung lama, produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa pada lambung sehingga timbul gastritis dan dapat berlanjut menjadi tukak peptik. Hal tersebut dapat menyebabkan rasa perih dan mual. Gejala tersebut bisa naik ke kerongkongan yang menimbulkan rasa panas terbakar. Jarang sarapan di pagi hari beresiko terkena kejadian dispepsia. Pada pagi hari tubuh memerlukan banyak kalori, apabila tidak makan dapat menimbulkan produksi asam lambung (Dewi, 2017)

Frekuensi makan yang tidak sesuai mengakibatkan jeda waktu makan yang lama sehingga produksi asam lambung yang berlebihan dapat mengakibatkan terjadinya sindroma dispepsia. Hal ini sesuai dengan penelitian, dimana frekuensi makan 2 kali dalam sehari dan sebagian

responden makan tidak teratur, atau hanya makan 1 kali dalam sehari sebanyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola makan yang tidak baik atau kebiasaan makan makanan pedas, asam, minum teh, kopi, dan minuman berkarbonasi dapat meningkatkan resiko munculnya gejala dispepsia (Gunawan et al., 2015).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan setiap peneliti sebelumnya pola makan tidak teratur namun tidak mengalami dispepsia, hal ini dapat dikarenakan sekalipun mereka makan tidak teratur namun mereka biasa mengonsumsi makanan ringan disela waktu makan sehingga jeda waktu makan tidak lama sehingga produksi asam lambung tidak berlebihan. Selain itu, dengan pola makan teratur namun mengalami dispepsia, hal ini dapat dikarenakan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. makan sehari-hari dan lebih disiplin dalam mematuhi jadwal makan yang telah ditentukan. Serta menghindari konsumsi makanan yang dapat merangsang asam lambung seperti makanan pedas dan asam (Gunawan et al., 2015).

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis didapatkan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki pola makan yang teratur dengan postif sindrome dispepsia sebanyak 64 responden dengan persentase (77,1%). Hasil *output uji statistic Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh P Value sebesar (0,574) > nilai α (0,05). H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat diartikan tidak ada hubungan antara Perilaku Pola Makan terhadap Kejadian Sindrome Dispepsia Pada

Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 Universitas Nasional. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan sarana untuk peneliti selanjutnya tentang hubungan perilaku pola makan terhadap kejadian sindrome dispepsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi. (2014). Konsensus nasional penatalaksanaan dispepsia dan infeksi *Helicobacter pylori*. In *Konsensus Nasional Penatalaksanaan Dispepsia dan Infeksi Helicobacter pylori*. <http://pbpgi.or.id/wp-content/uploads/2015/10/Konsensus-Dispepsia-dan-Helicobacter-Pylori-2014.pdf>
- Arsyad, R. P., Irmayani, & Hidayaturrami. (2018). Hubungan Sindroma Dispepsia dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis*, 4(1), 36-42.
- Astri. (2017). Hubungan Pola Makan Dan Karakteristik Individu Terhadap Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Kedokteran Univeritas Hasanuddin. *Universitas Hasanuddin*, 87(1,2), 149-200.
- Benarroch. (2013). factor Influencing adolescent behavior : Aplikation and validation of a diagnostic instrument. *Journal of Research in Educational Phychology*, 26, 1219-1244.
- Chaidir, R., & Maulina, H. (2015). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Semester Akhir Prodi S1 Keperawatan Di Stikes Yarsi Sumbar Bukittinggi. *Jom*, 5(2), 1-

6.
Coryell, V. T. (2011). The Role of Psychological Distress, Eating Stylem Diatery Intake, and gender in Cardiometabolic. *Theses and Dissertations, University of Miami Scholarly*.
- Dewi, A. (2017). Hubungan Pola Makan Dan Karakteristik Individu Terhadap Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Kedokteran Univeritas Hasanuddin. *Universitas HasanuddiN*, 87(1,2), 149-200.
- Djojoningrat, D. (2014). *Dispepsia Fungsional*.
- Fitriah Yatmi. (2017). Pola Makan Mahasiswa Dengan Gastritis Yang Tertlibat Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Islam Negeri Jakarta. *Universitas Islam Negeri Jakarta*, 6, 5-9.
- Fitriansyah, A. P. (2020). Bab V. *Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Dispepsia 79 Pada Remaja Di Sma Sejahtera 1 Depok*, 79-81.
- Furman, E. F., & Jacelon, C. (2012). The theory of compromised eating behavior. *ProQuest Dissertations and Theses*, 193.
- Gibney, M. J. (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat* (EDC (ed.)).
- Gunawan, M. R., Masitoh, I. I., & Furqoni, D. P. (2015). Hubungan Pola Makan Dengan Sindroma Dispepsia Remaja Putri Di Smp Negeri I Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 8(2), 94-98.
- li, B. A. B., & Makan, A. P. (2011). *Tinjauan Pustaka Pola Makan*. 1-14.
- Irfan, W. (2019). Hubungan Pola Makan Dan Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019 [skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2019. *Fakultas Kedokteran UIN SYarif Hidayatullah Jakarta*.
- Konttinen, H. (2012). Diatery Habits and Obesity: The Role of Emotional and Cognitive Factors. *Academic Dissertation*.
- Lofton, K. L. (2007). Examining the Relationship Among Food Insecurity, Obesity, Stress, And Emotional Eating Among Low Incom Women. *The University Og Shouthern Mississippi*.
- Morris, S. N. (2012). Eating To Ease : Emotional Eating In A Male Collage Population. *Bachelor of Arts in Psychology*.
- Muflih, & Najamuddin. (2020). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 326-336.
- Muliadi, D. (2015). *Universitas Sumatera Utara* 7. 7-37.
- NChan W.W., & B. R. (2016). *Functional (nonulcer) dyspepsia. Greenberger N.J., & Blumberg R.S., & Burakoff R(Eds.), CURRENT Diagnosis & Treatment: Gastroenterology, Hepatology, & Endoscopy, 3e. McGraw Hill. Title.*
<https://accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?bookid=1621§ionid=1051834210>
- Notoadmojo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novita Kurniati Nasution, E. Y. A., & Nasution, E. (2015). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Pada

- Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Tahun 2015. *Universitas Sumatera Utara*, 2(1), 2584-2600.
- Nugroho, R., Safri, & Nurchayati, S. (2018). Gambaran Karakteristik Pasien Dengan Sindrom Dispepsia Di Puskesmas Rumbai. *JOM FKp*, 5(2), 823-830.
- Octaviana, E. S. L. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya keluarga dalam pencegahan penyakit dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Mangkatip Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Langsung Volume 5 No. 1*, 5(1), 14.
- Patcheep, K. (2011). *Factors Influencing Thai Adolescents Eating Behavior*. University of East Anglia.
- Purnamasari, L. (2017). Faktor Risiko, Klasifikasi, dan Terapi Sindrom Dispepsia. *Continuing Medical Education*, 44(12), 870-873.
- Sandi, D. E. (2020). Hubungan keteraturan pola makan dengan kejadian dispepsia fungsional pada remaja: systematic review skripsi. *Skripsi*.
- Sholeha, L. I. A. (2014). Hubungan Perilaku Makan terhadap Indeks Massa Tubuh pada Remaja di SMP YMJ Ciputat. *Skripsi*, 27.
- Snoek, M. H. et al. (2007). Emotional, External, Restrained eating and overweight in Dutch Adolescents. *Scandinavian Journal of Psychology*, 42, 23-32.
- Streint, T. V. (2007). Perceived Parental Control of Food Intake is Related to External, Restrained and Emotional eating in 7-12 Years old Boys and Girls. *Appetite*, 249(3), 618-625.
- Sulistiyo, Ning., & Senewe, P. F. (2010). Pola Pencarian Pengobatan dan Perilaku Beresiko remaja Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 9(1347-1356).
- Sumarni, S., & Andriani, D. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Dispepsia. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 61-66. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.282>
- Uyun, Q. (2007). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Makan Tidak Sehat Pada Remaja Putri. *Fakultas Ilmu Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya*.
- Wough, E. J. et al. (2007). A Prospective Investigation of the Relation Among Cognitive Dietary Restraint, Subclinical Ovulatory Disturbance, Physical Activity, and Bone Mass in Healthy Young Women. *Am J Clin Nutr*, 86(1), 791-801.
- Zamai, C. A., Bavoso, D., Rodrigues, A. A., & Barbosa, J. A. S. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang Oleh: In *Resma* (Vol. 3, Issue 2, pp. 13-22).
- Zellner DA, et al. (2006). Food selection changes under stress. *Physiol Behav*, 87(4), 789-793.